

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1.1 Simpulan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD RK Setia Budi Medan tentang peningkatan kemampuan guru kelas menerapkan model pembelajaran PAIKEM melalui supervisi klinis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan pra siklus menunjukkan bahwa para guru di sekolah ini belum menggunakan model PAIKEM dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terlihat mulai dari kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran model PAIKEM dan menuangkannya dalam bentuk RPP ternyata kemampuan guru rata-rata masih berada pada predikat cukup. Setelah kepada guru diberikan kesempatan memperbaiki RPP, diperoleh peningkatan secara signifikan. Rata-rata kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran meningkat tinggi dari kategori cukup menjadi kategori amat baik.
2. Pelaksanaan supervisi klinis pendekatan kolaboratif pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan pembelajaran model PAIKEM rata-rata sangat rendah atau amat kurang. Setelah para guru beberapa kali mencoba mempraktekkan model pembelajaran tersebut secara mandiri maka pada pelaksanaan supervisi klinis siklus kedua diperoleh peningkatan kemampuan guru yang juga sangat signifikan. Semua guru berhasil menerapkan model pembelajaran PAIKEM dengan rata-rata nilai dalam kategori amat baik.

3. Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat dari Perilaku siswa (aktifitas) selama mengikuti pembelajaran model PAIKEM. Pada siklus tersebut rata-rata aktifitas siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori kurang. Suasana pembelajaran pada siklus kedua mengalami perubahan, aktifitas siswa pada siklus ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Perilaku (aktifitas) rata-rata seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran model PAIKEM pada siklus kedua ini berhasil masuk kategori amat baik.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif berhasil meningkatkan kemampuan guru kelas menerapkan model pembelajaran PAIKEM ke dalam kategori amat baik.

1.2 Implikasi

Upaya peningkatan profesionalisme guru sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Sebaliknya keberhasilan siswa dalam belajar merupakan buah dari kualitas pembelajaran yang dikelola oleh guru-guru profesional. Kualitas proses pembelajaran pertama-tama terletak di tangan guru. Dengan kata lain kegagalan dan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Unsur-unsur lain merupakan pendukung bagi seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Kreatifitas dan inovasi dari setiap guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari membuat perencanaan-pelaksanaan-evaluasi merupakan tuntutan yang harus diusahakan. Peran guru sangat menentukan dalam seluruh dinamika siswa belajar. Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan upaya mengembangkan

berbagai potensi yang ada dalam diri anak secara kreatif. Guru harus berusaha menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan potensi-potensi para siswa. Guru juga dituntut mengembangkan kemampuannya secara terus menerus agar mampu mengelola pembelajaran yang berkualitas. Guru yang tidak mau puas dengan apa yang dia capai akan berusaha mencari dan menemukan pengetahuan maupun teknik-teknik bagaimana dia menjadikan proses pembelajarannya sebagai perjalanan yang menyenangkan bersama siswa. Proses ini tidak sekedar menyenangkan tetapi menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas yang membuat siswa benar-benar terbantu mengembangkan potensi dirinya.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa kualitas pendidikan kita masih jauh di bawah negara-negara lain. Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah kualitas para pendidik yakni guru. Kompetensi para guru secara keseluruhan khususnya di bidang pedagogi dan profesionalitas pada umumnya rendah. Rendahnya kompetensi guru berimplikasi pada kualitas pendidikan kita. Berdasarkan keprihatinan ini maka sumber daya guru sangat perlu digerakkan, dibina, didampingi, dilatih melalui program-program pengembangan sesuai dengan profesinya. Peningkatan profesionalitas guru semakin mendesak untuk mengejar ketertinggalan kita dari negara-negara tetangga dalam hal kemajuan pendidikan. Usaha pengembangan mutu para guru perlu dijadikan sebagai program prioritas kepala sekolah maupun dinas pendidikan yang akan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan kita.

Pemberian tunjangan sertifikasi kepada para guru diharapkan dapat memacu semangat guru mengajar dan mengembangkan profesionalitasnya. Kenyataan di lapangan hal tersebut hampir tidak berpengaruh pada peningkatan

mutu guru mengajar. Kepada sekolah sebagai manajer pendidikan di unit sekolah binaannya hendaknya mampu melihat dan menangkap keprihatinan ini serta melakukan langkah-langkah konkrit berupa pembinaan para guru. Pembinaan yang dilakukan benar-benar dipersiapkan, terprogram, sungguh-sungguh dalam pelaksanaan, dan berkelanjutan menjadi bagian dari solusi bagi keprihatinan di atas. Pembinaan guru sangat penting baik bagi guru-guru muda (pemula) maupun guru-guru yang sudah berpengalaman mengajar. Pembinaan itu sekaligus bersifat memotivasi para guru supaya dari dirinya sendiri terdorong meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Bab-bab sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan guru-guru senior dan yang sudah bersertifikat pendidik sebagai sampel. Sebagai guru senior dan bersertifikat selayaknya mereka mampu menjadi rujukan bagi guru-guru muda. Kenyataan ternyata sering tidak seperti yang diharapkan sebab guru-guru senior cenderung bersikap kurang mau membina diri, merasa sudah cukup ilmu yang dimilikinya sehingga perlu keluar dari zona nyaman. Guru senior benar adalah guru yang sudah banyak pengalaman mengajar namun harus tetap berusaha mengembangkan diri supaya tidak ketinggalan. Kesadaran bahwa zaman berkembang pesat dan pendidikan di negara lain terus mengalami kemajuan menjadi cambuk bagi para guru untuk mulai meningkatkan mutu pribadi. Hal lain yang ikut memacu para guru untuk berubah adalah kesadaran akan keterbatasan diri dan didukung oleh kepedulian kepala sekolah terhadap pengembangan pendidikan melalui peningkatan profesionalitas para guru.

Profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran khususnya model kooperatif. Model pembelajaran konservatif tidak lagi sesuai untuk zaman ini bahkan seharusnya sudah lama ditinggalkan. Model pembelajaran konservatif cenderung hanya menjadikan siswa bagaikan robot yang taat dan patuh kepada guru namun daya kreatifitas, kritis, inovasi, kerja sama maupun kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak kurang berkembang. Suasana belajar kelihatan tertib dan tenang namun cenderung dingin dan kaku. Keberanian menggunakan model pembelajaran kooperatif akan berimplikasi pada seluruh dinamika pembelajaran yang sedang dilakukan.

Model pembelajaran PAIKEM yang sudah dibicarakan pada bab sebelumnya memiliki banyak keunggulan namun dibutuhkan kemampuan khusus dalam menerapkannya. Ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM ternyata dapat ditingkatkan melalui pendampingan atau pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun supervisor. Pendampingan yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan melalui kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini terbukti sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas mengajar guru. Profesionalitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM memiliki hubungan yang sangat erat terhadap suasana siswa belajar.

Selanjutnya supervisor maupun kepala sekolah melalui peran dan fungsinya sangat strategis untuk upaya peningkatan kualitas guru sehingga guru benar-benar semakin profesional dalam bidangnya. Kemampuan kepala sekolah maupun supervisor mendekati para guru senior sangat berpengaruh pada

kesediaan guru untuk belajar mengembangkan diri. Kepala sekolah maupun supervisor perlu memiliki strategi maupun teknik serta berusaha menciptakan iklim yang mendorong dan mendukung guru belajar berlatih. Ketrampilan guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak diukur sebatas pada nilai akhir hasil belajar siswa namun mencakup seluruh proses terjadinya kegiatan pembelajaran. Penerapan model PAIKEM dalam proses pembelajaran PAIKEM dalam penelitian ini benar-benar menempatkan siswa pada posisi sebagai subjek belajar.

Penelitian ini menampilkan guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan siswa mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran secara bervariasi dan yang sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan siswa, kondisi lingkungan sekolah. Guru juga nampak menggunakan benda-benda di sekitar lingkungannya sebagai sarana pembelajaran. Suasana yang demikian ternyata dapat membantu terjadinya komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. Komunikasi multi arah mendukung proses materi pelajaran diolah dan digali lebih dalam dan lebih luas oleh para siswa.

Penerapan pembelajaran model PAIKEM yang dilakukan guru berpengaruh pada suasana proses pembelajaran yakni suasana belajar berubah menjadi lebih hidup, menyenangkan dan mendorong siswa berpartisipasi aktif, siswa lebih berani dan bebas mengeluarkan pendapat, siswa belajar memecahkan masalah dalam kerja sama kelompok, muncul kreativitas dan inovasi siswa, selanjutnya hasil belajar siswa memperoleh peningkatan sebagaimana tujuan

pembelajaran. Hal ini tampak dari perolehan nilai akhir belajar siswa yang dikumpulkan oleh guru masing-masing.

1.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi semua guru kelas tingkat SD agar selalu meningkatkan mutu pembelajarannya dengan berlatih antara lain menggunakan model pembelajaran PAIKEM yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mendorong siswa berpartisipasi aktif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan serta berkualitas.
2. Bagi pengawas dan kepala sekolah yang memiliki tugas membimbing para guru agar memberikan pelayanan maksimal terhadap para guru baik yang sudah bersertifikat maupun yang belum melalui supervisi klinis kolaboratif sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.
3. Bagi pengurus yayasan agar mendukung program-program pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah antara lain supervisi klinis dan memberikan fasilitas yang diperlukan dalam rangka upaya membantu peningkatan profesional para guru.
4. Bagi dinas pendidikan setempat untuk menindaklanjuti penelitian ini dan mengembangkannya melalui kegiatan penguatan dan peningkatan profesionalitas guru di wilayahnya khususnya dalam menerapkan model-model pembelajaran kooperatif.